

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah.

Perkembangan pembangunan nasional dalam perekonomian terbuka seperti Indonesia sangat dipengaruhi dan berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi dunia serta perubahan pola perdagangan antar bangsa yang biasa dikenal dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional tidak hanya memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan dalam jangka pendek, namun juga berdampak negatif pada kesenjangan ekonomi jangka panjang (Rodrik dan Subramanian, 2008). Perdagangan internasional penting dalam perekonomian setiap negara dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perdagangan internasional berperan penting disebabkan karena suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan investasi dalam negeri. Perdagangan internasional akan membawa pergeseran Struktural dalam organisasi perekonomian terutama dalam memberi peluang baru pada perusahaan, tenaga kerja dan konsumen. Secara ringkas kemampuan suatu bangsa untuk menangkap suatu peluang ekspor dan bereaksi terhadap impor adalah determinan utama dari kinerja perekonomian nasionalnya (Alan, 1993:34). Perdagangan Internasional memberikan manfaat dan keuntungan yang besar, perdagangan internasional membuat produksi barang dan jasa didunia semakin efisien, sebab Negara-negara di dunia berspesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa (Salvatore, 1997).

Perdagangan internasional membutuhkan sumber pembiayaan yang sangat penting yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa, yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional (Rachbini dan Swidi, 2000:113). Di Indonesia pengaturan mengenai lembaga yang berwenang untuk mengelola cadangan devisa di tetapkan dengan Undang-undang tentang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 3 Tahun 2004.

Cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu dapat menghindari krisis suatu negara dalam ekonomi dan keuangan (Priadi dan Sekar, 2008:123). Akumulasi cadangan devisa telah muncul sebagai alat moneter terutama setelah krisis Asia Timur tahun 1997 yang tidak hanya dapat merangsang ekonomi tetapi juga untuk menstabilkan variabel yang paling rentan seperti nilai tukar, utang dan defisit (Commer, 2011:47).

Menurut Tambunan (2001:157) cadangan devisa suatu negara dipengaruhi net ekspor yang dicatat pada neraca transaksi berjalan dan neraca modal. Selanjutnya Tambunan (2008:253) juga menegaskan bahwa cadangan devisa juga dipengaruhi oleh utang luar negeri, penanaman modal asing serta investasi portofolio *foreign direct investment* (FDI). Di dalam model Mundell Fleming (Dornbusch, 2008: 175) disimpulkan bahwa net ekspor dipengaruhi oleh perekonomian dalam negeri, perekonomian luar negeri dan kurs.

Kondisi perekonomian Indonesia masih terus mengalami masalah dan belum menunjukkan kestabilan hingga saat ini. Hal ini mempengaruhi cadangan devisa Indonesia sejak tahun 1996 hingga 2014, terlihat pada tabel 1.1. sebagai berikut.

**Tabel 1.1. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia, Utang Luar Negeri, Foreign Direct Investment, Kurs, Ekspor Tahun 1996–2014 (Dalam Juta USD)**

Tahun	Cadangan Devisa (Juta USD)	Utang Luar Negeri (Juta USD)	FDI (Juta USD)	Kurs (Rp/USD)	Ekspor (Juta USD)
1996	19.125	110.171	4.629,10	2.383	45.418,00
1997	17.427	136.088	3.473,41	4.650	49.814,90
1998	22.401	150.886	5.015,83	8.025	53.443,60
1999	27.054	148.098	7.914,07	7.085	48.667,40
2000	29.394	141.693	11.205,90	9.595	62.124,00
2001	28.016	133.073	3.502,40	10.400	56.320,90
2002	32.039	131.343	3.086,70	8.940	57.158,80
2003	36.296	135.402	5.445,60	8.447	61.058,20
2004	36.320	137.024	4.550,50	9.290	71.584,60
2005	34.724	130.652	8.915,50	9.830	85.660,00
2006	42.586	128.736	5.975,90	9.020	100.798,60
2007	56.920	136.640	10.341,40	9.419	114.100,90
2008	51.639	155.080	14.883,50	10.950	137.020,40
2009	66.105	172.871	10.814,80	9.400	116.510,00
2010	96.207	202.413	16.214,80	8.991	157.779,10
2011	110.123	225.375	19.474,50	9.333	203.496,60
2012	112.781	252.364	24.564,70	9.793	190.020,30
2013	99.387	265.912	28.617,50	12.173	182.551,80
2014	111.862	293.708	28.529,70	12.388	175.980,10

Sumber: Bank Indonesia, 2014 (diolah)

Masalah cadangan devisa merupakan masalah yang sangat penting, karena cadangan devisa suatu negara dapat menopang kestabilan ekonomi nasional. Cadangan devisa tentunya menjadi suatu indikator yang sangat penting. Nilai cadangan devisa Indonesia terus meningkat sejak tahun 2001 hingga 2011 namun

dilihat dari persentase perkembangan semakin menurun. Pada tahun 1997 terjadi penurunan nilai cadangan devisa menjadi US\$ 17.427, disebabkan karena tingginya kebutuhan valuta asing (valas) untuk pembayaran impor dinilai menjadi penyebab utama penurunan cadangan devisa, kebutuhan pembayaran impor, terutama impor migas, lebih tinggi dibandingkan dengan intervensi moneter yang dilakukan Bank Indonesia terhadap penurunan cadangan devisa. Hal ini berdampak pada tekanan terhadap BOP akibat ekspor melambat dan pembayaran impor tinggi, khususnya kebutuhan impor migas yang tinggi. Sedangkan cadangan devisa Indonesia mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2011 menjadi US\$ 110.123 perkembangannya hingga nilai 14,464 %.

Kinerja ekonomi Indonesia yang mengesankan dalam 30 tahun terakhir sebelum krisis bukan tanpa hambatan. Indonesia mengalami beberapa kelemahan dan kerentanan dalam perbankan dan perusahaan. Krisis ekonomi Indonesia disebabkan oleh hilangnya kepercayaan pasar yang menyebabkan arus modal keluar. Rencana *internasional monetary fund* (IMF) dirancang untuk memulihkan pasar dengan menerapkan program yang cakupannya luas, namun langkah-langkah yang ditunjuk bukan tanpa kritik. Keberlanjutan pemulihan ekonomi di Indonesia tergantung pada dua program penting, stabilitas dalam lingkungan ekonomi makro dan pelaksanaan dan restrukturisasi utang perusahaan yang kredibel bersama dengan penguatan situasi perbankan (Mulyani, 2002:577).

Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor. Perkembangan Ekspor di Indonesia dari Tahun 1996–2014 terlihat

pada tabel 1.2. perkembangan ekspor terendah terjadi pada tahun 1996 sebesar 45.418,00 sedangkan ekspor terbesar terjadi pada tahun 2011 sebesar US\$ 203.496,60.

Selain faktor ekspor dan impor yang mempengaruhi perubahan cadangan devisa di Indonesia, faktor lainnya yaitu faktor utang luar negeri, juga mengakibatkan perubahan cadangan devisa negara. Nilai utang luar negeri terus meningkat terlihat sejak tahun 2010 sebesar US\$ 202.413 sampai 2014 sebesar US\$ 225.375. Begitu juga nilai *foreign direct investment* di Indonesia juga mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar US\$ 14.883,50 dan mengalami nilai terendah pada tahun 2002 sebesar US\$ 3.086,70. Begitu pula nilai kurs rupiah terhadap USD mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar US\$ 10.950 dan nilai kurs terendah terjadi pada tahun 1996 US\$ 2.383.

Fenomena lain yang baru-baru ini terjadi yaitu cadangan devisa dan peningkatan ekspor hanya ditopang oleh kenaikan harga komoditi internasional dan aliran *hot money* yang dapat menjadi bumerang bagi ekonomi Indonesia pada waktu krisis 1997/1998. Mengandalkan cadangan devisa dengan *hot money* sangat rentan terhadap pelarian modal investasi. Oleh karena itu, sudah selayaknya pemerintah mewaspadai pergerakan dana *hot money* yang diparkir di Indonesia (Gandhi, 2006:12).

Kegunaan kondisi cadangan devisa harus dipelihara, agar transaksi internasional dapat berlangsung dengan stabil. Tujuan pengelolaan devisa merupakan bagian yang tak terpisahkan juga dari upaya menjaga nilai tukar, dimana menipisnya cadangan devisa akan mengundang spekulasi rupiah dari para spekulator, sehingga

untuk memenuhi kebutuhan akan likuiditas perlu mempertahankan stabilitas nilai tukar.

Kondisi Indonesia setelah krisis ekonomi menunjukkan tersedotnya cadangan devisa untuk kebutuhan dalam negeri. Karena devisa ekspor lebih rendah dari devisa impor. Belum lagi negara tersebut melakukan pinjaman luar negeri sehingga mengakibatkan cadangan devisa suatu negara semakin tergerus atau semakin berkurang jumlahnya. Dalam upaya mempertahankan cadangan devisa pada tingkat yang aman perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia.

Oleh karena tidak adanya kepastian dan kecendrungan baru yang dapat mempengaruhi mekanisme cadangan devisa maka penelitian lanjutan untuk masalah tersebut tetap relevan dilanjutkan. Maka studi ini menganalisis dan membuktikan efektivitas mekanisme cadangan devisa di Indonesia. Indikator cadangan devisa tersebut diukur dengan uji *vector auto regression* (VAR). Melihat beberapa kecepatan atau beberapa tenggang waktu (*time lag*) dan beberapa kontribusi variabel-variabel merespon perubahan instrumen utang luar negeri, *foreign direct investment*, ekspor dan kurs terhadap cadangan devisa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dibawah ini dikemukakan rumusan masalah adalah sebagai berikut: ***Apakah Utang Luar Negeri, Foreign Direct Investment, Ekspor, Kurs mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia?***

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor seperti utang luar negeri, *foreign direct investment*, ekspor, kurs mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan relevansinya dengan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dapat dipergunakan:

1. Memberikan kontribusi ilmiah dari perspektif ilmu ekonomi, khususnya yang berkaitan cadangan devisa dan ekspor di Indonesia
2. Sebagai bahan informasi dan referensi untuk studi-studi kuantitatif selanjutnya.